# BAB I

# PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari penulis melakukan penelitian mengenai opini audit *going concern*. Adanya pengaruh kondisi keuangan perusahaan, *debt default* dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern. Going concern* (kelangsungan hidup berkelanjutan) merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan.

Kemudian penulis juga akan menjabarkan identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Identifikasi masalah akan berisi masalah-masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini. Namun, identifikasi masalah akan dipersingkat menjadi batasan masalah dan batasan penelitian, masalah-masalah yang telah diidentifikasi akan dipersempit dan dibatasi karena adanya keterbatasan penulis salah satunya dari sisi waktu. Rumusan masalah akan membahas inti masalah yang akan diteliti dengan lebih mendalam. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini. Dan pada sub-bab terakhir akan berisi manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang terkait.

## Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis terus semakin meningkat menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Banyak cara yang dapat dilakukan pihak manajemen untuk mempertahankan usahanya dan memperlihatkan kinerjanya melalui laporan keuangan kepada pemegang saham dan calon investor. Jika entitas tidak pandai dalam menghadapi persaingan ini maka usahanya dapat mengalami kebangkrutan saham. Suatu perusahaan didirikan dengan harapan dapat beroperasi untuk waktu tidak terbatas dan tidak akan dibubarkan kecuali ada bukti bahwa perusahaan tidak dapat memperoleh di masa yang akan datang atau tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) atau terancam kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat perkembangan usaha, perusahaan harus menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Turnip, 2018). Dalam penyusunan laporan keuangan, terkadang investor kurang percaya dengan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak internal dari perusahaan itu sendiri, karena dapat menimbulkan manipulasi laporan keuangan.

Banyak kasus tentang manipulasi keuangan yang terjadi pada dunia bisnis, terutama dalam hal yang berkaitan tentang *going concern* suatu perusahaan. Beberapa kasus manipulasi keuangan seperti yang terjadi pada Enron (2001), WorldCom (2002), Xerox Corporation (2002), Lehman Brother (2008), dan lain-lain merupakan contoh kasus manipulasi yang pernah terjadi pada dunia bisnis.  Di ambil dari [tirto.id](https://tirto.id/) Pada Mei 2018, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) menjadi sorotan otoritas keuangan dan publik. Perusahaan pembiayaan berumur kurang lebih 18 tahun ini ternyata berada di ambang kepailitan. Perusahaan pembiayaan yang berada di bawah naungan Columbia Group tersebut di atas kertas terlihat dalam kondisi baik-baik saja. Rating utang perseroan sempat mendapatkan rating idA atau stabil dari Pefindo pada Maret 2018. Namun, kondisi perusahaan berubah 180 derajat. Rating utang perseroan berubah drastis dari stabil menjadi [idSD](http://www.pefindo.com/index.php/pageman/page/financial-institutions-ratings-reports.php?id=374)(*selective default*) pada 9 Mei 2018 lantaran salah satu kupon Medium Term Notes (MTN) yang diterbitkan SNP gagal bayar. Diduga pihak SNP Finance tidak menyampaikan laporan keuangan dengan benar alias fiktif, sehingga perusahaan pemeringkat dan auditor tidak mengeluarkan peringatan atau *warning* sebelum gagal bayar terjadi. Persoalan laporan keuangan ini sangat vital dan seringkali menjadi kerumitan bagi sebuah perusahaan bila tak dikelola dengan baik.

Peristiwa tersebut merupakan indikasi bahwa tidak semua perusahaan yang tercatatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kelangsungan usaha (*going* concern) di masa depan. Menurut Samsul Hidayat (Direktur Penilaian Perusahaan BEI) BEI mengakui ada beberapa perusahaan yang kelangsungan usahanya masih dipertanyakan. Kelangsungan hidup ( *going concern* ) perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor*.* Menurut halim dalam (Mashadi, 2017) *Going concern* adalah asumsi dasar dalam akuntansi yang menyatakan bahwa entitas yang menyusun laporan keuangan mampu melanjutkan usahanya di masa yang akan datang dan tidak membubarkan diri dalam waktu dekat. Menurut Rahman (2012) Asumsi *going concern* berarti suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu yang panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu jangka pendek. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam laporan keuangan tahunan, opini audit *going concern* diberikan setelah paragraf pendapat.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh auditor untuk menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kesangsian auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan mengindikasikan adanya potensi kebangkrutan (Surbakti & Hadiprajitno, 2011). Pada perusahaan yang kondisi keuangannya baik maka auditor akan cenderung untuk tidak mengerluarkan opini audit *going concern* (Ramadhany, 2004). Hasil penelitian Nanda (2015) dan Hangoluan (2014) membuktikan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* tetapi pada penelitian Wibisono & Purwanto (2015) dan Imani, Nazar, & Budiono (2017) . kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern.*

Dalam Standar Auditing No.30 (SPAP PSA Seksi 341, 2011), indikator *going concern* yang banyak dipakai oleh auditor dalam memberikan keputusan terkait opini aduitnya adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang (*default*). Chen dan Church (1992) mendefinisikan *debt default* adalah suatu keadaan ketika debitur (perusahaan) mengalami kegagalan dalam melunasi atau membayar hutang atau kewajibannya hingga bunganya pada waktu jatuh tempo. Status hutang suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang diteliti oleh auditor dalam mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan (Achyarsyah, 2016) .Setyarno, Januarti, & Faisal (2006) mendapatkan bukti empiris bahwa *debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern.*

Penelitian yang dilakukan oleh Gheiger dan Raghunandan (2002) dalam Pratiwi (2013) menyatakan bahwa *audit tenure* adalah waktu lamanya perikatan auditor dengan klien dalam jumlah tahun. Penelitian yang dilakukan oleh (Januarti, 2009), (Junaidi & Hatono, 2010) , dan Muttaqin & Sudarno (2012) menemukan hubungan negatif *audit tenure* dengan opini audit *going concern*. Hubungan *audit tenure* dengan opini audit *going concern* yaitu semakin lama keterikatan auditor dengan perusahaan menyebabkan independensi auditor berkurang sehingga auditor lebih sulit dalam memberikan opini audit *going concern*.

Setyarno et al. (2006) menyatakan bila auditor ingin mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern* pada suatu perusahaan, auditor harus mempertimbangkan opini audit dengan paragraf *going concern* yang telah diterima oleh perusahaan yang bersangkutan pada tahun periode sebelumnya. Penelitian tersebut telah memberikan bukti empiris, bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan paragraf *going concern*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang tersedia. Profitabilitas sebuah perusahaan juga akan sangat mempengaruhi keputusan bisnis dari investor/kreditor. Penelitian terdahulu yang dilakukan Susanto (2009), Kristiana (2012) dan Sutedja (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Namun hasil dari penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2009) dan Sussanto & Aquariza (2012)

Menurut Ferry & Jones (1979) dalam Alichia (2013) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat di klasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, total penjualan, & lain-lain yang mempunyai korelasi tinggi. Hubungan ukuran perusahaan klien dengan opini audit *going concern* adalah semakin besar perusahaan klien maka auditor akan menghindari pemberian opini audit *going concern*, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mampu mengatasi kondisi buruknya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan atas faktor faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern.* Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kondisi Keuangan, *Debt Default,* dan *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Perusahaan yang terdapat pada sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2018”

## Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasikan beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnyaberpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah profitabilitasberpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
6. Apakah ukuran perusahaanberpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

## Batasan Masalah

Dikarenakan oleh keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki, serta agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

## Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini akan mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan yang terdapat pada sektor aneka industri dan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan batasan penelitian yang ditetapkan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Kondisi Keuangan, *Debt Default,* dan *Audit Tenure Berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2018?”

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
2. Untuk mengetahui apakah *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
3. Untuk mengetahui apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

## Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi sarana pembejajaran dan aplikasi pengetahuan akademia yang diperoleh penulis selama masa perkuliahan, Sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai audit *going concern* . Dan Tugas akhir ini adalah salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan investor dalam mengetahui bagaimana pengaruh dari beberapa faktor terhadap opini audit *going concern* seperti kondisi keuangan perusahaan, *debt default,* audit *tenure.*

1. Bagi pembaca dan pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi serta menambah wawasan mengenai opini audit *going concern* . di mana peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian dan periode waktu penelitian